



# Jilbab Traveler

*Asma Nadia*

Download now

Read Online ➔

# Jilbab Traveler

*Asma Nadia*

## **Jilbab Traveler** Asma Nadia

Yup! Nggak usah takut traveling hanya gara-gara kamu berjilbab. Sejumlah muslimah di buku ini telah membuktikan mereka bisa menjelajah berbagai belahan dunia, satu hal yang sering jadi impian banyak orang. Uniknya dengan banyak cara. Justru seharusnya kamu merasa aman dengan jilbab, karena biasanya jarang yang melirik. Wait, ini kabar sedih atau gembira, ya? Hehehe. Maksud saya jarang yang ngusilin, begitu... :P

Anyway, Jilbab Traveler mengungkapkan kisah seru perjalanan 10 jilbaber ke berbagai negara: Paris, Amerika, Iran, Korea, China, Karibia, Rusia, dll. Pengin tahu gimana orang di luar negeri melihat sosok berjilbab? Dari yang dikirain TKW, dicurigain teroris, diteriakin Madame Theresa, sampai-sampai ditanyain,

"Bajunya bagus sekali! Di mana saya bisa dapat?"

Selain seru, buku ini bakalan bikin mantap jurus jalan-jalanmu. Liburan, sekolah, kursus, tugas, traveling atau menemani suami, di dalam dan luar negeri? No problem! Jalan-jalan jadi makin mudah, aman, dan murah, bahkan bisa gratis! Mau?

## **Jilbab Traveler Details**

Date : Published February 2009 by AsmaNadia Publishing House

ISBN : 9789791915

Author : Asma Nadia

Format : Paperback 328 pages

Genre : Travel, Nonfiction, Religion, Islam, Asian Literature, Indonesian Literature

 [Download Jilbab Traveler ...pdf](#)

 [Read Online Jilbab Traveler ...pdf](#)

**Download and Read Free Online Jilbab Traveler Asma Nadia**

---

# From Reader Review Jilbab Traveler for online ebook

## Sinta Nisfuanna says

Setiap kali membaca pengalaman seseorang pergi ke luar negeri pasti muncul rasa ingin mengikuti jejaknya. Bagaimana tidak, jika para pencerita memaparkan keunikan negara singgahannya, atau tentang gedung, taman, dan tempat-tempat yang menyimpan sejarah dengan keindahannya yang memesona mata, atau keramahan dan kekhasan logat bahasa para penduduknya yang terkadang membuat telinga sulit mencerna kalimat. Sayangnya, sampai saat ini kaki saya belum juga terseret ke negeri-negeri asing --“

Salah satu buku yang ikut menyemarakkan ‘panen’ traveling books adalah Jilbab Traveler yang diprakarsai oleh Asma Nadia. Sejauh ini banyak buku traveling yang lumayan yang beredar, dari yang berbentuk tulisan diary sampai yang ditulis dengan formal, dari yang isinya hanya bercerita tentang jalan-jalan sampai yang memuat tips mengurus surat dan segala keperluan di luar negeri. Sangat beragam. Sedangkan yang menarik dari buku berjudul Jilbab Traveler ini adalah mengangkat pengalaman jalan-jalan para muslimah [baca: jilbaber].

Asma Nadia yang sering memprakarsai terbitnya antologi, bahkan bisa dibilang ‘generasi pertama’nya, cukup mumpuni dalam menjejerkan kisah-kisah dari beragam penulis yang menarik untuk dibaca. Lihat saja, bagaimana seri La Tahzannya cukup diminati oleh pasar, padahal beberapa diantaranya merupakan cetak ulang dari buku antologi yang sudah beredar.

Kali ini Jilbab Traveler, yang juga merupakan buku antologi, berhasil dikemas menarik dengan pilihan font dan ilustrasi-ilustrasi lucu yang tidak jauh berbeda dengan buku antologi sebelumnya. Isinya sendiri pastinya berkisar tentang pengalaman penulis-penulisnya saat berada di luar negeri. Karena judulnya membuat kata Jilbab, sudah pasti para penulisnya adalah para muslimah berjilbab.

Seperti yang diketahui, masalah diskriminasi beberapa negara terhadap Islam masih sering menghantui kepala saat ingin melangkahkan kaki ke negeri asing. Terutama jika ingin singgah ke negara-negara yang menganut liberalisme atau sekularisme. Jilbab sendiri adalah ‘simbol’ keislaman yang sulit untuk ditutupi. Letaknya yang berada di posisi mahkota sangat mungkin tertangkap mata oleh siapapun yang berada di sekitarnya.

Ternyata segala ketakutan tersebut tertepis dengan berbagai kisah perjalanan yang tersaji dalam buku setebal 326 halaman ini. Terdapat 17 cerita pengalaman dari 10 jilbaber saat mereka hijrah ke luar negeri. Tidak hanya bercerita pengalaman di negeri berideologi Islam, tetapi negara Eropa dan Amerika tak luput menjadi sasaran ‘tembak’ beberapa penulis. Kisahnya sangat beragam, tapi ada dua hal utama yang selalu dibahas dalam setiap cerita, yaitu masalah sholat dan makanan halal. Yah wajarlah, karena dua hal itulah yang kerap menjadi kegundahan para muslim-muslimah terutama ketika berada di negeri yang Islamnya masih minoritas.

Banyak sekali manfaat, kesenangan, keseruan, dan tak lupa kelucuan yang dipapar dengan gaya yang berbeda-beda dalam kisah-kisah dalam Jilbab Traveler. Seperti keseruan pengalaman menaiki taxi legal di Karibia yang berujung dengan perkelahian antar sopir taxi; atau kesialan mendapat kamar hotel di Belanda yang lebih tepat disebut kandang ayam. Ada juga informasi pasar di Iran yang penjualnya ramah, dan yang penjualnya ketus. Tak luput bumbu misteri yang terkisah dari pengalaman Asma Nadia ketika bertandang ke Tembok China. Selain bisa melihat dan menikmati udara luar negeri, keuntungan traveling adalah didapatkannya teman dan sahabat baru.

Dari sekian banyak negara yang diceritakan, setiap kisah diakhiri dengan 'Secuil Kamus Survive' yang berisikan kalimat/ kata yang umum digunakan dari negara tersebut. Terselip juga tips mempersiapkan traveling hingga tips ketika berada di lokasi. Hanya saja, foto yang ditampilkan dirasa sangat kurang mengingat banyak sekali tempat-tempat menarik yang disampaikan dalam buku ini.

---

### **Athiah Listyowati says**

Buku Bunda selalu kukategorikan sebagai buku yang ringan, tetapi menginspirasi. Dengan buku yang satu ini, Bunda mengajak beberapa kawan kawannya untuk menceritakan kehidupan muslimah Indonesia saat mereka sedang berjalan-jalan atau tinggal di luar negeri. Selain cerita mengenai bagaimana keindahan negara-negara yang mereka kunjungi, juga dilengkapi dengan bagaimana mendapatkan makanan halal, kemudahan melaksanakan ibadah sholat, juga kebudayaan warga setempat. Juga beberapa tips traveling agar Muslimah tidak ragu lagi mengelilingi dunia.

Buku ini mengukuhkan kelihaian Bunda Asma Nadia dalam menulis \*apa saja bisa jadi buku, serta menambah rasa iri saya karena baru saja mengelilingi Eropa selama 3 bulan. Wowww~

---

### **Siti Nur says**

love!

---

### **Wit Wit says**

Dalam buku ini Mbak Asma Nadia menceritakan tentang kisahnya di 130 Kota di 30 Negara di dunia. Mewujudkan mimpinya yang berawal dari pintu kulkas. Iyah, pintu kulkas. Terdengar aneh yah? Jadi mimpinya itu bermula dari pintu kulkas, mimpi untuk jalan-jalan ke luar negeri tepatnya. Ketika di Bandung dulu, dia melihat banyak magnet souvenir dari berbagai negara yang bertaburan di pintu kulkas keluarga dan kerabatnya. Karena senangnya melihat souvenir kecil dengan gambar-gambar khas itu, dia pun sering berlama-lama memandangi magnet souvenir itu, cuma memandangi tanpa berani menyentuh. Ternyata mimpi ini pun terwujud, setelah menikah dan dia menemukan jalannya untuk mewujudkan mimpi-mimpinya dengan cara menulis. Diundang ke berbagai negara hampir semuanya gratis. Tidak hanya bercerita tentang bagaimana dia berkunjung ke berbagai negara, bahkan benua, di buku ini juga disajikan berbagai tips untuk jilbab traveler. Apa saja yang harus disiapkan sebelum melakukan traveling, termasuk di dalamnya bagaimana menyiapkan budget dan mengelolanya dengan baik, mencari tiket, penginapan. Tips biar gak nyasar di Negeri orang, kiat hemat jalan-jalan, hal-hal yang perlu dihindari saat traveling, dan masih banyak tips lainnya baik untuk dependent traveler maupun independent traveler. di buku ini juga disediakan kamus khusus yang bisa jadi bekal kita untuk tetap survive selama melancong di Negeri orang. Diantaranya bahasa Spanyol, Belanda, Damaskus, Korea, Yunani, Jerman, Inggris, Turki, hingga bahasa Rusia juga ada.

---

## Mimin Haway says

Jilbab Traveler

Author : Asma Nadia, dkk

Published 2009 by AsmaNadia Publising House

Buku perjalanan Asma Nadia, dkk yang berjudul "Jilbab Traveler" bisa dibilang unik, karena bacaan yang sebenarnya berat bisa dikemas secara ringan, sehingga tak terasa membosankan. Banyak manfaat yang bisa dipetik dari buku ini. Mari Kita simak pemaparan tentang manfaat dari buku ini.

Kita bisa belajar dari pengalaman traveling 10 jilbaber (Asma Nadia, Tria Barmawi, Beby Haryanti Dewi, Dina Y. Sulaeman, Wina Karnie, Ellina Soraya, Hartati Nurwijaya, Sitaresmi Sidharta, Dina Mardiana, Dede Mariyah) ke Karibia, Belanda, Damaskus, Korea, Amerika, Yunani, Iran, Jerman, San Fransisco, Hongkong, Australia, Moscow, Beijing dll. Kisah-kisah mereka cukup menggelitik, ada yang dapat penginapan kurang menyenangkan, pengalaman naik taxi, bus di negeri orang, pelaksanaan sholat yang salah tempat, dianggap TKW, disangka teroris. Yang jelas pengalaman mereka mampu membakar semangat untuk meraih mimpi-mimpi ke luar negeri.

Bisa tahu secuil bahasa asing (Bahasa Spanyol, Belanda, Damaskus, Korea, Jerman, Mandarin dll).

Kekurangannya kenapa hanya secuil kamus survive? kenapa nggak banyak? hehehe..., nanti bukunya bisa setebal ensiklopedi ya.

Dapat referensi tempat-tempat wisata, tempat penginapan, makanan khas dari berbagai negara. Ada beberapa referensi situs-situs terbaik di internet. Dilengkapi dengan cara membaca peta oleh Scott Sugawara serta pojok tips oleh Mbak Asma & Mbak Sita. Yang jelas bikin kita mantap dalam melakukan persiapan jalan-jalan ke Luar Negeri.

Buat jilbaber yang suka traveling, buku ini wajib ada di tas anda!

---

## Tuti says

lumayan memberi pecutan semangat, buat nyusun itin ke negeri ginseng oktober nanti. bismillah. semangat :)

---

## Rina says

Emang paling suka kalo baca cerita perjalanan orang2 keliling dunia \*jadi pengen

Asalnya baca dulu kali ye .. mungkin suatu hari kesampaian ^^

Berhubung yg cerita nggak hanya Asma Nadia, jadinya bisa liat2 beberapa negara di tulis dg gaya yg berbeda2. Ada yg lucu, ada yg mengharukan, ada juga yg ngeselin. Tapi tetap suka membacanya \*sambil berkhayal bisa pergi kesana

---

## Fadilah says

Seperti kisah jalan-jalan biasa, namun yang membuat berbeda adalah orang yang mengalaminya. Mereka semua wanita dan berjilbab. Kebanyakan juga sebenarnya bukan orang yang memang pergi ke luar negeri memang untuk berjalan-jalan, namun kebetulan memang sedang tinggal di luar negeri.

Yang menjadi nilai tambah di buku ini adalah tips khusus wanita berjilbab. Tips tersebut disisipkan di setiap akhir bab sehingga dapat mengistirahatkan pembacanya.

---

## winda says

Suka banget dengan kiprah para muslimah di seluruh penjuru dunia. Tidak hanya untuk berjalan-jalan, menikmati keindahan alam. Tapi lebih dari itu untuk berkarya, berbagi, dan menghimpun hikmah dari perjalanan yang telah dilalui.

Jadi, benar sekali bahwa sekali-kali jilbab itu bukan untuk membatasi gerak langkah para wanita.

Seperti yang tertera di sampul depan buku ini:

"Berjilbab nggak berarti kamu nggak bisa keliling dunia!"

Dalam buku ini, justru dengan jilbab, menjaga para muslimah tersebut, membuat mereka punya identitas dimana pun dia berada.

Buku ini dikemas dengan sangat menarik, karena disertai dengan ilustrasi gambar yang ngomik banget juga disertai dengan tips-tips untuk melakukan perjalanan, juga rekomendasi beberapa tempat yang harus dikunjungi, dan kamus survive bahasa.

satu hal yang saya tangkap dari buku ini

"Perjalanan selalu melahirkan cerita, kenangan dan sesuatu yang membuat kita kian dekat dengan Allah."

setiap orang mempunyai kisah perjalanan masing-masing. Masing-masing penulis disini menceritakan pengalamannya ke negara yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tentulah menarik untuk dibaca, apalagi bagi saya yang memendam keinginan untuk bisa keliling dunia :D

OKe, keliling dunia dengan jilbab? Siapa takut ^\_\_\_^

---

## Nurul Inayah says

saya suka traveling (sendirian) adalah alasan saya beli buku ini. saya rasa akan banyak manfaatnya. memang sih banyak manfaatnya tapi bagi yang travelingnya masih sebatas pulau jawa rasanya hanya akan membuat angan-angan saja. bukannya tak berani bermimpi, tapi akan lebih baik kalau tidak semua kisahnya diambil di luar negeri.

kecewa juga sih, ternyata sampai akhir bagian buku ini tak ada yang berkisah misalnya traveling tips ke Bromo, Karimun Jawa, atau sekedar tips traveling di Ibukota. apa traveling itu maknanya hanya bepergian jarak jauh dan ke perkotaan? enggak kan..justru yang perlu banget itu dijelaskan tips bagi jilbaber yang suka traveling ke gunung, lautan, atau yang suka bepergian pakai angkutan kereta.

Mungkin penulisnya lupa untuk menjelaskan mengenai tips sholat selama perjalanan, wudhu, tayamum, atau

bagaimana kalau si jilbaber ini berhalangan. memang sih ini buku fun bukan buku fikih, tapi akan lebih berbobot jika ada content tersebut.

overall bermanfaat dan menyematkan sedikit impian menjelajah dunia.

---

### **Nishiku says**

Buku ini cukup memberikan pengetahuan, tapi menurutku kurang teknikal, dan ada beberapa tips yang diulang.

Buku ini lebih ke sharing pengalamannya orang-orang yang telah pergi ke luar negeri, tapi belum cukup untuk bisa dijadikan buku panduan travelling karena kurang mendetil.

Aku kurang suka bagian cerita ketika di Amerika, panjang halamannya, membosankan karena gaya berceritanya seperti karangan anak sekolah, dan tidak memberikan pengetahuan yang banyak. Tips yang di belakang bab tersebut aku yakin bukan tulisan orang tersebut.

---

### **Aina Dayana Hilmi says**

Jilbab Traveler ini mengisahkan pengalaman wanita-wanita muslim yang bertudung ke serata dunia. Saya kira mereka semua ini penulis sama seperti Asma Nadia. Ada yang menceritakan pengalaman ke Greece, Jerman, Australia, Damaskus, Amerika Syarikat, Hong Kong, Korea, Belanda dan beberapa buah negara lagi. Ada banyak tip yang diberikan jika anda ingin melancong ke luar negara. Kita juga dapat belajar sedikit sebanyak budaya dan bahasa mereka. Ada seperti kamus kecil @ glosari di akhir setiap cerita.

Buku ini menarik! Walaupun saya menghadapi masalah bahasa (banyak perkataan indonesia yang tidak saya fahami. Aduss,, siapa boleh tolong ya?). Selalunya saya hanya menebak maksudnya berdasarkan ayat. Haha...

Oh ya, lagi satu saya rasa seperti ada yang kurang dari buku ini. Kenapa ya? Oh ya, sebelum membacanya saya mengharapkan penulis menulis pengalaman mereka sebagai muslimah bertudung - apa pandangan masyarakat di situ, bagaimana proses birokrasi di lapangan terbang atau di sesebuah negara memberi kesan negatif atau positif kepada mereka ataupun bagaimana mereka solat di negara-negara tersebut. Adakah sukar atau mudah menemukan tempat solat dan mendapatkan makanan halal. Memang ada sesetengah yang menceritakannya tetapi tidaklah terlalu menyeluruh. Penulis-penulis ini banyak menumpukan kepada tempat-tempat yang dilawati. Dan kadang-kala saya rasakan seperti saya sedang membaca blog :)

Bila membaca pengalaman mereka terasa ingin juga ke tempat-tempat ini. Dari satu sudut saya merasa insaf.. kerana di sini saya masih dapat mengamalkan Islam dengan bebasnya tanpa ada banyak sekatan. Malah beruntung kerana dapat mengenakan hijab dengan betul dan baik berbanding sahabat-sahabat muslimah di negara-negara bukan Islam.

Kemudian, di sinilah lebih dirasai hikmah Allah jadikan manusia pelbagai bangsa. Kita dapat menjalin silaturahmi dengan kenalan di negara tersebut. Malah kebanyakan mereka tidak pernah atau jarang mempunyai sahabat muslim. Maka di sinilah peranan kita sebagai duta Islam (err..betulkah perkataan ini?) yang membawa imej Islam dan dalam masa yang sama dapat berdakwah dengan mereka :)

---

## **Nike Andaru says**

Kumpulan cerita beberapa penulis tentang pengalamannya di luar negeri. Lengkap loh, mulai dari perjalanan, beberapa tempat wisata, penginapan diceritain semua. Lebih menarik karena dilengkapi tips dan trik ke luar negeri yang aman dan nyaman bagi para muslimah atau jilbaber.

Ah, juga pengen travelling.

Ayo mari, kumpulin duit untuk jalan2 wisata menikmati kebesaranNya :)

---

## **minky\_monster says**

Ini salah satu buku punya kakak gw, yg memang target pembacanya sebagai jilbaber. Gw sih bukan, tapi ga ada salahnya baca.

Buat gw sih manfaatnya belum begitu banyak, baru sekedar membaca pengalaman para jilbaber yg pernah traveling atau tinggal untuk beberapa lama di luar negeri. Tapi cukup membantu memberi info kalo nanti gw beneran niat traveling, hehe.

Kalo untuk kakak gw sih, kayaknya buku ini emang cocok dan udah terbukti membantu banget. Dia yg jagoan traveling, pernah ke Beijing dan disambung ke Turki, dua tempat yg juga dicantumkan di buku ini. Mungkin terinspirasi setelah baca.

Poin-poin yg penting di tiap cerita perjalanan adalah, sebagai muslim, ketika di negeri orang, kita mesti tetap menjalankan aturan dan ibadah dengan menyesuaikan kondisi yg mungkin tidak mendukung. Misalnya sholat, kalo masjidnya kurang, bisa dilakukan di lokasi2 lain, seperti di taman. Juga dalam mencari makanan yg halal, mesti pinter2 cari info ke restoran muslim.

Sisanya sama dengan pengalaman traveler kebanyakan. Persiapan untuk tinggal selama beberapa hari, mengatur biaya untuk kebutuhan di sana, dsb. Orang2 yg kita temui di negara2 itu pun di buku ini diceritakan ada yg ramah2, tapi ada juga yg biasa2 aja, pengalamannya beda2. Entah, gw belom pernah mengalami sendiri, tapi kakak gw sendiri sering dapet temen pas travel, yg ikut bantuin selama di sana.

Mengenai bahasa juga. Naif kalo kita pede hanya mengandalkan bahasa Inggris dan percaya kalo orang2 sana juga bisa Inggris. Sering kita juga mesti belajar bahasa lokal dikit2, untuk hal2 standar selama di sana.

Ya nanti mudah2an gw beneran bisa traveling, suatu saat, haha.

---

## **Ginan Aulia Rahman says**

saya mati-matian menghabiskan buku ini, malas sekali membacanya. entah kenapa saya tidak menemukan kesenangan dalam membaca buku ini. tulisannya membosankan. hanya mengisahkan jalan-jalan yang kering. setelah pergi ke sini lalu pergi ke sana, lalu melihat ini dan itu, lalu pergi ke hotel ini, lalu pergi menuju ke sana dan melihat ini dan itu. makan makanan halal yang sulit ditemukan di sini dan di sana. lalu pulang dan



oh menyenangkannya liburanku. bener-bener bosan.

awalnya saya kira, wah, jangan-jangan yang menulisnya bukan penulis. ketika saya baca biodata singkat penulisnya, ternyata penulis-penulis yang lumayan banyak karyanya. saya makin aneh dan bingung. kok bosan banget ya bacanya.

saya tidak bisa baca buku ini sampai beres. mungkin ini cuma masalah selera.. atau karena saya cowo ya? tidak masuk segmen buku ini.

---